

PELATIHAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI

Agus Wahyudin

Universitas LIA
agusw@universitaslia.ac.id

ABSTRACT

Generally, elementary school students are not able to write procedure texts, even though they do it all the time. This procedure writing training tries to find solutions as easily as possible with various activities that students have experienced. The training aims to enable students to write procedural texts through personal experience with the right steps or stages, according to sequence or place. The training method for writing procedure texts was conducted in three stages: (1) modeling, (2) mentoring, and (3) independent text development. The selected text is based on personal experiences in students' daily lives. This is so that the learning can be practiced by them easily. The first training result showed that the students were generally unstructured in sequencing the places they traveled. Second, the students began to understand the spatial order. Third, the students have understood the stages in the activity. Fourth, the students began to be trained in writing procedure texts based on personal experience. In conclusion, the students were progressively able to write procedure texts independently although in a simple form.

Keywords: personal experience, procedure text, writing

ABSTRAK

Umumnya, para siswa SD belum mampu menulis teks prosedur, padahal aktivitas itu dijalani oleh mereka setiap saat. Pelatihan menulis prosedur ini berusaha untuk mencari solusi semudah mungkin dengan berbagai kegiatan yang telah dialami para siswa. Pelatihan bertujuan agar para siswa mampu menulis teks prosedur melalui pengalaman pribadi dengan langkah-langkah atau tahapan yang tepat, sesuai dengan urutan atau tempat. Metode pelatihan menulis teks prosedur dilakukan dengan tiga tahap: (1) pemodelan, (2) pendampingan, dan (3) pengembangan teks secara mandiri. Teks yang dipilih berdasarkan pengalaman pribadi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat dipraktikkan oleh mereka dengan mudah. Hasil pelatihan pertama menunjukkan para siswa umumnya belum terstruktur dalam mengurutkan tempat yang dilalui. Kedua, para siswa mulai memahami urutan spasial. Ketiga, para siswa sudah memahami tahap dalam beraktivitas. Keempat, para siswa mulai terlatih dalam menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi. Simpulan, secara progresif para siswa mampu menulis teks prosedur secara mandiri walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Kata kunci: menulis, pengalaman pribadi, teks prosedur

PENDAHULUAN

Ikutilah sesuai dengan prosedur jika ingin semua kegiatan atau urusan berjalan dengan lancar. Kalimat imperatif seperti itu sering ditulis atau diucapkan saat akan mengerjakan sesuatu. Semua aktivitas, baik itu di rumah, di kantor, atau di segala situasi memerlukan prosedur. Prosedur yang tepat memberikan arah pelaksanaan yang tepat apabila sesuai dengan langkah-langkah atau tahap-tahap dalam kegiatan.

Prosedur diperlukan agar hal yang akan dicapai dapat diperoleh tanpa kesulitan atau hambatan. Suatu aktivitas akan sulit dikerjakan tanpa mengetahui prosedur. Akibatnya, hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan karena tidak memenuhi ketentuan. Supaya semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana atau hasil yang maksimal, diperlukan prosedur yang sistematis. Dalam prosedur diperlukan satu kesatuan yang saling bertali sehingga saling mengikat dalam mencapai tujuan. Tanpa prosedur harapan akhir dapat diprediksi, segala keinginan akan berbeda dengan kenyataan. Inilah masalah yang terjadi saat seseorang atau lembaga melakukan sesuatu pekerjaan tidak mengikuti prosedur.

Ketika mengerjakan apa pun, diperlukan prosedur yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih mengerti mengenai suatu hal (Supriyatna, 2021). Tanpa prosedur yang tepat pekerjaan dapat berakhir dengan sia-sia. Hal ini tentu tidak diharapkan bagi semua pengguna yang ingin mendapat hasil yang maksimal. Ketentuan itu berlaku juga untuk penulisan eksposisi, argumentasi, atau bidang-bidang kehidupan lainnya: pendidikan, ekonomi, psikologi, dsb.

Sesuai dengan medianya, prosedur dapat diwujudkan dapat bentuk lisan atau tertulis. Informasi yang disampaikan secara verbal merupakan bentuk konkret sebuah prosedur secara lisan, sedangkan petunjuk dalam bentuk teks merupakan bentuk lain dari prosedur secara tertulis.

Pelatihan ini diarahkan pada keterampilan menulis teks berdasarkan perilaku yang dialami oleh peserta dalam keseharian menurut urutan alamiah. Urgensi pelatihan ini adalah eksplorasi pengalaman belajar berdasarkan kedekatan dan keterlibatan peserta dengan lingkungannya yang diejawantahkan dalam bentuk teks prosedur. Dengan cara seperti itu, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis berbasis pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang terpenting dalam pelatihan penulisan teks prosedur adalah para peserta dapat mengetahui, memahami, dan mempraktikkan langkah-langkah, cara, atau proses yang tersusun rapi dan sistematis. Melalui pembelajaran tersebut peserta dapat mengerti cara membuat atau melakukan sesuatu melalui penahapan atau secara prosedural. Banyak pengguna menyelesaikan pekerjaan dengan berbagai kesalahan sebab tidak mengetahui prosedur yang harus dilakukan. Pelatihan penulisan teks prosedur memberikan solusi, menghindari—paling tidak meminimalisasi—ketidaktepatan dalam melakukan suatu pekerjaan, seperti menulis di jurnal ilmiah, membuat materi ajar, atau mempresentasikan karya tertentu. Dengan mempelajari teks prosedur, para pengguna diharapkan tidak mengalami kesulitan yang berkaitan dengan penggunaan alat, produk, dsb. Jika suatu teks yang berisi penahapan atau prosedur diikuti dengan tepat, hasilnya pasti memuaskan.

Tanpa disadari setiap individu mengalami berbagai penahapan dalam kehidupannya. Manusia terlahir ke dunia melalui prosedur, seperti pernikahan, kehamilan, dan kelahiran. Sebelum dewasa, manusia mengalami fase balita, anak-anak, dan remaja. Semua itu merupakan tahapan atau prosedur yang pasti dilalui secara alami. Jadi, sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan manusia memerlukan langkah-langkah, proses, atau prosedur. Proses yang dilalui secara alamiah dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik formal atau informal, dapat diejawantahkan dalam bentuk tulisan yang disebut teks prosedur.

Hakikatnya, manusia sudah belajar dalam keseharian berupa tahapan atau langkah-langkah walaupun hal itu tidak disadari bahwa aktivitas yang telah dilakukan merupakan prosedur. Jika diminta untuk menjelaskan atau menceritakan kembali secara verbal satu atau beberapa bagian dalam suatu kegiatan, seseorang boleh jadi sanggup untuk mengungkap kembali tahapan yang telah dilaluinya. Namun, apabila aktivitas itu diminta untuk dijelaskan kembali berdasarkan prosedural tertulis, hal itu akan mengalami kesulitan dalam perwujudannya.

Pelatihan ini dilatarbelakangi adanya masalah yang mendasar pada siswa SD mitra pengabdian, seperti rendahnya pemahaman konsep teks prosedur: definisi, tujuan, dan strukturnya. Hal ini diketahui saat wawancara singkat dengan beberapa peserta sebelum proses belajar mengajar dimulai. Para peserta juga mengalami kebingungan dalam mengurutkan langkah-langkah suatu prosedur sehingga ada bagian yang hilang

atau terlewat dalam tahapan penyajian. Akibatnya, tulisan tidak bertautan di antara bagian-bagiannya. Hal ini diketahui dari tulisan mereka pada pertemuan pertama. Para peserta tidak dibiasakan memanfaatkan pengalaman pribadi dalam bentuk teks prosedur walaupun memiliki banyak hal yang berkenaan dengan pengalamannya dan tidak menyadari bahwa pengalaman sehari-hari, seperti cara masak mie instan atau merapikan tempat tidur, bisa menjadi dasar yang kuat untuk menulis teks prosedur. Kondisi ini menjadi indikator bahwa metode pengajaran atau pemahaman peserta belum memadai sehingga harus ada proses belajar tentang penulisan teks prosedur, yang sebelumnya tidak diperoleh para peserta.

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta. Pelatihan ini berusaha untuk mencari solusi semudah mungkin masalah di atas dengan cara menulis teks prosedur melalui berbagai kegiatan yang telah dialami oleh para peserta. Aktivitas berdasarkan pengalaman pribadi biasanya lebih mudah melekat dalam pikiran pada setiap orang. Oleh karena itu, potensi untuk dikembangkan secara tertulis pun lebih mudah daripada pengalaman yang belum pernah dilakukan atau sekadar penjelasan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis teks prosedur dengan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber ide dan inspirasi, seperti membuat telur dadar, perjalanan dari rumah ke sekolah, dari bangun tidur sampai dengan mandi, cara berpakaian, dan persiapan berangkat ke sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta termotivasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur dan berefek positif terhadap hasil belajar.

Dalam KBBI teks prosedur diartikan sebagai bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Sesuai dengan nomenklaturinya, teks prosedur berbentuk wacana tertulis yang berupa langkah-langkah atau aturan. Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang memberikan contoh untuk melakukan sesuatu. Teks prosedur berisi aturan yang memberi arah pada suatu pekerjaan secara mudah atau praktis. Berbeda jika melakukan pekerjaan berdasarkan uji coba kemungkinan kesalahan akan terjadi berkali-kali. Teks prosedur memberikan pedoman karena berdasarkan eksperimen atau pengalaman yang sudah dikerjakan

sehingga tingkat kesalahan relatif kecil. Karena mengalami kegiatan tersebut, seseorang membuat langkah-langkah, tips, kiat, metode dan sebagainya menjadi sebuah pedoman, seperti tips mengatasi masalah atau mencari solusi tertentu. Dengan mengikuti prosedur pekerjaan akan lebih cepat, mudah, atau praktis.

Teks prosedur merupakan penulisan yang berkaitan dengan kebagaimanaan karena dalam penulisan teks memerlukan rangkaian tindakan. Menulis pun merupakan proses yang memerlukan rangkaian tindakan sesuai dengan jenis tulisan bersangkutan. Seperti dikatakan Tarigan (2018) menulis itu sendiri adalah suatu proses. Dalam proses tentu diperlukan cara yang sistematis sehingga dapat dihasilkan produk yang paling berkualitas sesuai dengan harapan.

Kosasih (2018) menjelaskan bahwa teks prosedur dibentuk oleh bagian-bagian berikut: tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Tujuan teks prosedur adalah memberi petunjuk bagi para penggunanya. Tujuan merupakan inti dari teks prosedur, sedangkan bahan bersifat opsional, artinya jika prosedur itu memerlukannya, alat dan bahan harus disediakan. Namun, prosedur pada kegiatan tertentu, seperti penggunaan hp atau laptop, tidak diperlukan alat atau bahan. Begitu pula dengan petunjuk tentang suatu perilaku yang dicontohkan oleh seseorang sebagai figur tidak perlu memerlukan alat atau bahan. Jadi, alat atau bahan bukan keharusan, bergantung pada prosedur yang akan dilakukan. Langkah-langkah adalah bagian inti selain tujuan yang berisi penahapan atau tingkatan. Bagian ini wajib agar produk yang dihasilkan sesuai dengan hasil akhir yang diinginkan.

Menurut Gilang (n.d.) teks prosedur memiliki ciri yang berbeda dari jenis teks lain. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagian inti teks prosedur adalah langkah-langkah, yang merupakan pokok dari teks prosedur, Di dalam teks tersebut terdapat urutan waktu, spasial, atau kegiatan.
2. Umumnya teks prosedur ditulis hanya bagian-bagian tertentu secara garis besar atau berbentuk poin-poin dalam bentuk angka arab. Hal ini dimaksudkan agar isi teks dapat dipahami secara umum dari awal—akhir dalam bentuk urutan atau paragraf.
3. Hubungan urutan disusun secara sistematis, yaitu keterkaitan antarbagian sehingga membentuk koherensi guna mencapai akhir yang padu. Kesalahan atau ketiadaan hubungan antarbagian menyebabkan proses tidak sempurna, bahkan gagal.

4. Pemaparan dalam teks prosedur berasal dari pengalaman nyata. Karena penulis pernah melakukan atau membuat sesuatu, teks prosedur bersifat objektif. Dengan demikian, dalam teks prosedur, dengan berbagai istilahnya seperti tips, resep, cara jitu, petunjuk penggunaan, atau cara pemakaian sesuatu, relatif kecil kesalahannya.

Secara umum tahap pelatihan menulis teks prosedur dilakukan dengan tiga tahap, sebagaimana dijelaskan oleh Knapp dan Watkins (1) tahap pemodelan atau percontohan, (2) tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks, dan (3) tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri (Mahsum, 2014). Tiga tahap ini merupakan paduan yang ideal bagi para siswa yang belajar menulis teks prosedur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pelatihan teks prosedur yang diberikan merujuk pada langkah-langkah atau ciri-ciri yang tidak sama dengan teks lainnya. Teks prosedur memerlukan dua atau tiga langkah saja (Khairally, 2025). Teks prosedur yang sederhana dapat dikerjakan secara mudah. Para peserta diminta membuat tulisan yang berkenaan dengan prosedur dengan aturan yang relatif sedikit. Prosedur yang diberikan kepada para peserta tidak mutlak mengikuti alur secara formal atau kaku, hanya diminta menulis intinya saja, tanpa harus ada pembukaan dan penutup. Cara-cara dalam penulisan teks prosedur tersebut diupayakan agar tidak membebani para peserta sehingga teks prosedur dapat dikerjakan tanpa mengalami kesulitan.

Untuk mengimplementasikan konsep teks prosedur, instruktur memulai belajar dengan memperlihatkan beberapa contoh. Setelah itu, peserta membuat teks dengan pembimbingan. Instruktur mendampingi para peserta sampai dinilai mampu membuat teks tersebut. Terakhir, para peserta diminta membuat teks prosedur tanpa pembimbingan. Instruktur mengevaluasi teks prosedur dengan memberikan catatan perbaikan jika ada kesalahan dan pujian jika hasilnya sesuai dengan indikator nilai yang ditetapkan.

Tatap muka dalam pelatihan ini sepuluh sesi. Waktu pelatihan @ 35 x 2 sesi. Jika pelaksanaan pelatihan dilakukan secara berurutan, satu pertemuan memerlukan waktu 70 menit. Waktu 35 menit per sesi merupakan durasi belajar untuk siswa sekolah dasar (Ardika, 2022).

Sasaran atau objek pengabdian adalah siswa kelas IV SD. Tempat pelatihan di SD Perwanida, Kota Bogor, yang berada di bawah Yayasan Majelis Darus Sholawat, Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menulis teks prosedur dilakukan melalui urutan spasial dan tahapan dalam beraktivitas. Semua materi pelatihan berkenaan dengan kegiatan peserta yang dialami oleh mereka dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dasar teori yang dijadikan analisis dalam pembahasan ini berasal dari Knapp dan Watkins (Mahsun, 2014) dan didukung oleh beberapa teori yang relevan lainnya, seperti Tarigan (2018), Kurniawan (2016), Gunawan (n.d.), dan (Khairallyu, 2003), yang menjelaskan bahwa teks prosedur berintikan langkah atau bagian yang harus dilalui dalam suatu proses, baik secara urutan tempat atau waktu.

Dari lima pertemuan diperoleh hasil yang progresif. Setiap pelatihan memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dalam mempraktikkan penulisan teks prosedur. Pada pertemuan awal lebih banyak pendampingan. Namun, saat pertemuan terakhir, pendampingan tidak lebih banyak jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pengalaman Pribadi

| Sesi | Materi | Hasil | Tindakan Instruktur |
|------|--|---|-----------------------------|
| 1. | Cara Membuat Telur Dadar | - | Pemodelan |
| 2. | Perjalanan dari Sekolah ke Pertigaan Muara | Para siswa umumnya belum terstruktur dalam mengurutkan tempat yang dilalui | Lebih banyak pendampingan |
| 3. | Perjalanan dari Rumah ke Sekolah | Para siswa mulai memahami urutan spasial dari rumah ke sekolah | Pendampingan agak berkurang |
| 4. | Dari Bangun Tidur sampai dengan Mandi | Para siswa sudah memahami tahap dalam beraktivitas, dari bangun tidur sampai dengan mandi | Siswa mulai mandiri |
| 5. | Cara Berpakaian dan Persiapan ke Sekolah | Para siswa mulai terlatih dalam menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi | Siswa sudah cukup mandiri |



Gambar 1. Pelatihan Menulis Teks Prosedur

Pada pertemuan pertama dijelaskan tentang arti prosedur dan pengalaman pribadi. Sebagai kosakata yang jarang atau baru didengar, makna dari ujaran itu belum berterima dalam benak para peserta, Akan tetapi, ketika diberikan beberapa contoh, para peserta mulai mengetahui dan memahami. Ketika ditanya, umumnya para peserta mulai memahami maksud dari kosakata prosedur dan pengalaman pribadi, seperti cara membuat teh manis atau kopi. Tanda bahwa kosakata itu dipahami oleh para siswa tampak dari komunikasi nonverbal dengan menganggukkan kepala tanda yakin atau paham. Kemampuan memaknai kosakata yang dimaksud mengindikasikan siswa mengerti arti tersebut sehingga memudahkan pembelajaran tentang teks prosedur. Hal ini merupakan awal proses belajar mengajar yang positif dalam memahami pengertian prosedur dan pengalaman pribadi.

Untuk menambah atau memperluas pengalaman belajar dari kosakata di atas diberikan contoh pengalaman pribadi yang berdekatan dengan aktivitas peserta dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah “Cara Memasak Telur Dadar”. Pada pertemuan ke-1 dalam pelatihan ini instruktur memberikan contoh konkret tentang cara memasak tersebut, mulai dari bahan, bumbu, sampai dengan cara memasak dan hasilnya. Dalam pembelajaran pertama ini siswa hanya mengamati model teks berdasarkan prosedur yang berupa langkah-langkah dalam membuat telur dadar. Dengan mencontoh cara-cara atau prosedur tadi, peserta diharapkan mampu melakukan hal yang serupa dengan teks prosedur berikutnya.

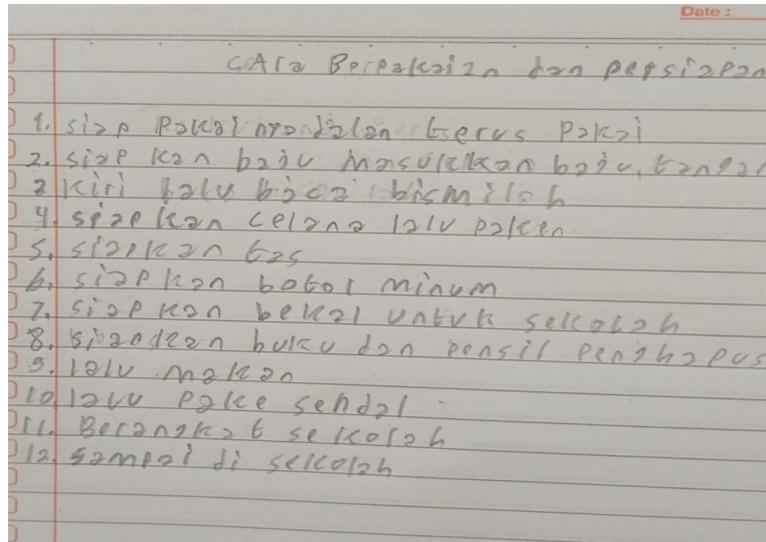
Pada pertemuan ke-2 umumnya peserta dapat mencontoh langkah atau cara yang dilakukan pada pertemuan ke-1. Ketika diminta untuk membuat teks prosedur dengan judul “Perjalanan dari Sekolah ke Pertigaan Muara”, peserta umumnya belum mampu mengurutkan tempat yang dilalui. Perjalanan dari awal bisa dideskripsikan, tetapi dalam penyebutan tempat-tempat yang dilalui sering terkendala urutan tempat sehingga keterpaduan secara spasial tidak terpenuhi karena penggambaran tempat terkesan zig-zag. Selain itu, pendeskripsian secara spasial sering luput atau lupa dari pengamatan peserta, bahkan terlewat karena kurang terkonsentrasi dengan keberadaan tempat yang dimaksud. Dengan demikian, teks prosedur dibuat belum terstruktur dengan baik.

Pertemuan ke-3 para siswa mulai memahami urutan spasial. Ketika diminta menulis teks prosedur dengan judul “Perjalanan dari Rumah ke Sekolah”, peserta sebagian besar mampu menata urutan tempat sesuai dengan objek geografisnya. Walaupun yang masih tertukar urutan tempat atau terlewat dalam perjalanan dari rumah ke sekolah, mayoritas peserta memahami urutan spasial dan waktu perjalanan dari rumah ke sekolah. Ada kemajuan walaupun perkembangannya masih sedikit atau lambat. Langkah kecil ini merupakan awal kemajuan pada pertemuan selanjutnya.

Karena sudah berlatih beberapa kali, pada pertemuan ke-4 peserta sudah memahami prosedur atau tahapan dalam beraktivitas. Saat menulis teks prosedur dengan judul “Dari Bangun Tidur sampai dengan Mandi”, secara umum siswa mampu menulis langkah-langkah kegiatan dari awal bangun tidur—mandi. Progres pada pertemuan ke-4 ini terlihat signifikan jika dibandingkan dengan teks menulis prosedur sebelumnya. Pembimbingan oleh guru pada pertemuan ini tidak terlalu sulit apabila dibandingkan dengan beberapa pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ke-5 para siswa mulai berlatih dalam menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi. Kebiasaan berlatih setiap pertemuan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur para siswa. Indikasi lain juga tampak pada tulisan mereka saat menulis teks prosedur yang berjudul “Cara Berpakaian dan Persiapan ke Sekolah”. Umumnya tulisan para siswa mampu menjelaskan prosedur atau langkah-langkah berpakaian dan persiapan ke sekolah tanpa lebih banyak arahan dari guru. Pada pertemuan terakhir ini, para siswa lebih cepat menyelesaikan pelatihannya. Para siswa sudah mengetahui bahwa dalam membuat teks prosedur berdasarkan

pengalaman pribadi diperlukan langkah-langkah dari awal—akhir kegiatan. Dengan demikian, teks prosedur secara mudah dipahami oleh mereka karena materi yang ditulis tidak jauh dari latar kehidupan sehari-hari para siswa.



Gambar 2. Contoh Hasil Pelatihan Menulis Teks Prosedur

Sejak pertemuan awal sampai dengan akhir evaluasi terus dilakukan sebagai timbal balik terhadap tulisan teks prosedur yang telah dihasilkan oleh peserta. Pada pertemuan pertama peserta belum dapat mengetahui arti pengalaman pribadi. Hal ini dimaklumi karena daya nalar terhadap makna diksi itu belum familier. Instruktur terus memberikan motivasi dengan mengarahkan peserta agar konsentrasi dengan tempat atau proses yang harus dilalui atau dilaksanakan. Pada pertemuan berikutnya ada progres yang positif walaupun agak lambat. Akhirnya, sebagian besar dari mereka mampu menulis paragraf teks prosedur sesuai dengan standar kurikulum SD kelas IV, yaitu siswa dapat menulis kalimat sederhana secara jelas dan teratur (Azizah, 2023).

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis berbagai cara pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai tahap. Merujuk permasalahan di atas, bagaimana meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi bagi para siswa SD kelas IV, beberapa prosedur dapat dijalankan sebagai salah pendekatan dalam rangka memotivasi siswa agar mereka terampil menulis, khususnya teks prosedur.

Pertama, keterampilan menulis teks prosedur dilakukan melalui tahap (1) pemodelan atau percontohan, (2) mengembangkan teks melalui bimbingan instruktur, dan (3) mengembangkan teks secara mandiri dengan memberikan umpan balik ketika ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta.

Kedua, inti dari ciri prosedur adalah langkah-langkah. Dalam teks prosedur yang dihasilkan peserta semuanya berupa langkah-langkah, berbentuk poin-poin, serta materi yang disampaikan dekat dengan aktivitas mereka sehari-hari.

Ketiga, teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi yang dihasilkan lebih realistis sehingga kata-kata yang muncul dapat diamati atau urutan spasial terlihat dalam teks. Kata lewat, belok, dan terus yang menunjukkan tempat selalu muncul dalam teks prosedur yang dibuat peserta.

Keempat, hasil pelatihan bersifat progresif. Pada awal pertemuan peserta belum memahami makna teks prosedur dan pengalaman pribadi, terlebih lagi dapat menulis dalam bentuk teks tersebut. Namun, akhirnya mereka mampu memahami konsep tersebut dan menuliskannya dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2022). Struktur kurikulum merdeka SD serta alokasi waktunya. *Info Dunia Edukasi*, 1–9. <https://www.datadikdasmn.com/2022/07/jadwal-pelajaran-ikm-sd.html>
- Azizah, N. (2023). *Materi bahasa Indonesia kelas 4 kurikulum merdeka semester 1 & 2*. 1–14. <https://www.kherysuryawan.id/2022/09/materi-bahasa-indonesia-kelas-4.html>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi kelima)*.
- Gilang. (n.d.). Pengertian teks prosedur: ciri-ciri, jenis, struktur, kaidah bahasa dan contoh lengkap. *Gramedia*, 1–7.
- Khairally, E. T. (2025). *Pengertian teks prosedur, tujuan, ciri-ciri, jenis, dan contohnya*. 1–7.
- Kosasih, E. dan E. K. (2018). *Jenis-jenis teks fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Yrama Widya.

- Mahsum. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyatna, I. (2021). *Pentingnya mengenal dan mempelajari jenis teks prosedur*. 1–6. https://www.suara.com/bisnis/2021/07/08/092216/pentingnya-mengenal-dan-mempelajari-#goog_rewarded
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.